

KONTRIBUSI GURU HONORER DI JENJANG PAUD DAN PNF DI DIKBUD KOTA MOJOKERTO

Laila Aprilianti¹, Supri Hartono²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

lailaaprilianti190@gmail.com , suprihartono@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Penelitian dan pendampingan ini bertujuan mengkaji peran guru honorer dalam mendukung pembelajaran di jenjang PAUD dan PNF di Kota Mojokerto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru honorer memainkan peranan sentral dalam memastikan akses pendidikan tetap terbuka, terutama di wilayah yang kekurangan guru tetap (ASN), dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, pelatihan, dan kesejahteraan. Upaya peningkatan kapasitas guru honorer melalui pelatihan berkala, pemberian insentif, dan perbaikan sarana prasarana menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah ini. Oleh karena itu, pemberdayaan guru honorer harus terus didorong untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dan nonformal.

Kata kunci : Guru honorer, Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan nonformal (PNF)

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) and Non-Formal Education (PNF) are important foundations in shaping the quality of human resources. This research and assistance aims to examine the role of honorary teachers in supporting learning at the PAUD and PNF levels in Mojokerto City. The method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that honorary teachers play a central role in ensuring access to education remains open, especially in areas that lack permanent teachers (civil servants), by applying innovative learning methods despite facing limitations in facilities, training, and welfare. Efforts to improve the capacity of honorary teachers through regular training, incentives, and infrastructure improvements are strategic steps in improving the quality of education in this region. Therefore, the empowerment of honorary teachers must continue to be encouraged to maintain the sustainability and improvement of the quality of early childhood and non-formal education.

Keywords : Honorary teachers, Early childhood education , Non-formal education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan upaya dan upaya untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi manusia untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya cerdas jasmani dan rohani, sehat, dan berakhlak mulia (Amelinda & Asbari, 2023). Tujuan pendidikan tercermin dalam pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan sebagai proses pemberian bimbingan untuk mengembangkan potensi anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, konsep PAUD tidak hanya mengacu pada aspek akademik, namun juga pada pengembangan fisik, emosional, sosial, dan kecerdasan intelektual anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mencakup rentang usia 0-6 tahun, diakui secara luas sebagai periode emas dan sangat fundamental bagi perkembangan holistik anak (Adriansyah et al., 2019). Selama masa ini otak anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pesat, dengan pembentukan triliunan koneksi sinaptik yang menjadi dasar arsitektur otak. Pengalaman dan stimulasi diterima anak pada tahun-tahun awal ini secara signifikan membentuk jalur saraf yang akan mempengaruhi kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, serta regulasi sosial dan emosional. Selain itu, anak pada usia 2-6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas().

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas anak sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.

PAUD dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. PAUD nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman pendidikan Al-qu'ran, atau bentuk lainnya yang sederajat. Yang terakhir PAUD informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (Amelinda & Asbari, 2023).

Seiring dengan berkembangnya zaman maka akan semakin banyak juga perubahan yang telah terjadi. Seperti halnya dengan pendidikan yang ada di Indonesia juga semakin berkembang dengan adanya tenaga pendidik profesional atau bisa kita sebut sebagai guru. Semakin dengan adanya teknologi yang semakin maju maka tenaga pendidik juga dituntut untuk bisa menggunakan teknologi tersebut untuk pembelajaran yang semakin baik. Semakin banyaknya murid yang akan diajar maka semakin banyak pula tenaga pendidik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemerintah mengangkat guru honorer untuk menyediakan tenaga pendidik yang profesional.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik (Elungan, 2023).

Di Indonesia ada dua perbedaan guru yaitu guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah diangkat oleh negara dan guru honorer atau swasta yang belum diangkat oleh negara. Dalam pasal 1 ayat 1 UU 43/1999 Pegawai Negeri merupakan warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diberikan tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan menurut PP No 48 tahun 2005 tentang pengangkatan tenaga honorer menjadi calon negara sipil, Tenaga honorer adalah seseorang yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian atau pejabat lainnya yang ada di pemerintahan, dimana mereka memiliki tugas di instansi pemerintah dan mendapat upah yang diambil dari APBN dan APBD (Safitri et al., 2024).

Guru honorer merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Mereka berperan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada generasi muda. Guru honorer adalah guru yang bekerja secara kontrak atau tidak memiliki status pegawai negeri. Dalam kondisi kenyataan di lapangan, guru honorer memegang peranan penting terutama di daerah yang belum mampu menyediakan guru ASN yang memadai. Mereka menjadi ujung tombak dalam memastikan layanan pendidikan tetap berjalan dan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto berperan strategis dalam mengelola dan membina pendidikan PAUD dan PNF, termasuk pembinaan bagi guru honorer. Tenaga pendidik non-ASN ini jumlahnya signifikan dan berkontribusi besar dalam memperluas akses pendidikan sekaligus menjaga kualitas pembelajaran yang ada. Sejalan dengan Renstra Dinas Pendidikan Kota Mojokerto 2024-2026 yang memprioritaskan peningkatan mutu dan akses pendidikan (Pendidikan & Kebudayaan, 2026), pelibatan guru honorer dalam berbagai program pembinaan menjadi langkah utama. Pemerintah daerah terus berupaya memberikan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru honorer agar pelayanan pendidikan semakin berkualitas dan juga merata.

Tak hanya sebagai tenaga pengajar, guru honorer juga turut berkontribusi dalam pengembangan kelembagaan pendidikan dan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik. Peranan mereka yang praktis dan langsung dengan anak didik menjadi sangat berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Guru honorer juga menjadi penghubung antara masyarakat dengan lembaga pendidikan, membantu sosialisasi dan mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.

Meski memiliki peran vital, guru honorer masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kinerja mereka. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pelatihan, kesejahteraan yang masih rendah, serta kurangnya pengakuan resmi dalam sistem pendidikan formal. Kondisi ini berdampak pada motivasi dan pengembangan profesionalisme guru honorer. Oleh karena itu, perhatian lebih dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan sangat diperlukan agar sumber daya manusia ini dapat diberdayakan secara optimal dan juga berkelanjutan.

Dukungan pemerintah daerah, khususnya melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang melibatkan pelatihan, pemberian insentif, serta pendampingan administrasi, sangat krusial dalam menunjang kinerja guru honorer. Melalui upaya tersebut, harapannya pendidikan di jenjang

PAUD dan PNF di Kota Mojokerto dapat terus berkembang, dengan guru honorer sebagai bagian penting yang mendorong peningkatan akses dan mutu pendidikan. Ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi masa depan yang berkompeten dan berdaya saing.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan secara komprehensif tentang peran dan kontribusi guru honorer dalam mendukung perkembangan pembelajaran efektif di jenjang PAUD dan PNF khususnya di Kota Mojokerto. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi, tantangan, dan dukungan yang diterima oleh guru honorer serta bagaimana peran mereka memengaruhi kualitas pendidikan di tingkat PAUD dan PNF. Selain itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan, sehingga guru honorer dapat melakukan tugas mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tulisan ini akan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan peran guru honorer dalam sistem pendidikan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan artikel ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dan kontribusi guru honorer di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas guru honorer saat melaksanakan tugas pembelajaran, wawancara dengan guru honorer serta pihak terkait di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto untuk memperoleh informasi kualitatif tentang pengalaman, tantangan, dan dukungan yang diterima. Selain itu, dokumentasi terkait program pembinaan dan data kelembagaan.

Penulisan artikel pengabdian ini dilaksanakan di Kota Mojokerto pada bulan September hingga November 2025, bertempat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto yang menjadi pusat pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Nonformal (PNF). Sasaran utama adalah guru honorer di jenjang PAUD dan PNF yang tersebar di wilayah Kota Mojokerto, serta staf pembina di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang terlibat dalam pembinaan dan pengelolaan tenaga pendidik non-ASN.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi dan merangkum informasi yang diperoleh melalui reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai pihak dan dokumen sehingga menghasilkan deskripsi yang akurat dan komprehensif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil selama pendampingan yang ditujukan kepada guru honorer di jenjang PAUD dan PNF di Kota Mojokerto menunjukkan berbagai kontribusi penting yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal. Guru honorer terbukti menjadi pilar utama dalam menyediakan akses pendidikan, terutama di wilayah yang masih kekurangan tenaga pendidikan tetap (ASN). Keberadaan mereka memungkinkan lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai daerah tetap beroperasi secara efektif, terutama di wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh guru tetap. Dari hasil wawancara, sebagian besar guru honorer menunjukkan komitmen yang tinggi meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan fasilitas.

Guru honorer berkontribusi aktif dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Metode yang diterapkan cenderung mengarah pada pembelajaran bermain yang menyenangkan dan juga mendukung pertumbuhan sosial-emosi anak-anak. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru honorer mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

Namun, sejumlah tantangan yang signifikan yang dihadapi guru honorer di jenjang PAUD dan PNF yang berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan utama yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seperti kurangnya alat peraga edukatif dan ruang belajar yang memadai. Selain itu, guru honorer juga menghadapi kendala minimnya pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan yang menyebabkan kurang optimalnya penguasaan materi pembelajaran dan metode pengajaran sesuai perkembangan terbaru anak usia dini.

Selain itu, ketidakpastian status kepegawaian dan kesejahteraan yang belum memadai juga menjadi faktor yang menimbulkan ketidakpastian dan memengaruhi motivasi kerja guru honorer. Hal ini sangat berpengaruh pada stabilitas pengabdian mereka dalam jangka yang panjang sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah daerah. Beban kerja yang cukup tinggi dan tugas administrative yang menumpuk juga menjadi tantangan yang memerlukan manajemen waktu dan dukungan yang efisien.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto telah melakukan berbagai solusi strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Yang utama adalah peningkatan kompetensi guru honorer melalui pelatihan dan workshop rutin, terutama terkait dengan metode pembelajaran baru yang mengikuti perkembangan teknologi. Pengembangan kurikulum juga dilakukan dengan tujuan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dengan adanya program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memperkuat motivasi dan profesionalisme para guru honorer.



Gambar 1 Guru mengikuti pelatihan atau workshop



Gambar 2 Mahasiswa melihat pelatihan atau workshop guru

Selain itu, pemerintah daerah memberikan insentif berupa tunjangan atau honorarium yang lebih layak serta dukungan administratif yang mempermudah tugas-tugas guru honorer. Dengan adanya insentif tersebut, guru honorer merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sistem pendampingan dari Dinas Pendidikan juga rutin dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pembinaan lebih terarah dan efektif.

Kebijakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan PAUD dan PNF juga menjadi bagian dari langkah solusi yang diambil. Penyediaan alat peraga edukatif yang memadai, perbaikan ruang belajar, serta peningkatan ketersediaan bahan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar anak yang diasuh guru honorer. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan fisik yang sebelumnya menjadi kendala utama.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto untuk meningkatkan peran guru honorer terlihat dari kombinasi kesulitan dan solusi yang dilakukan. Untuk mewujudkan pendidikan PAUD dan PNF yang berkualitas dan inklusif, serta memberdayakan guru honorer sebagai pilar utama pendidikan usia dini dan nonformal di kota tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, insentif, dan peningkatan fasilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan kepada masyarakat tentang peran guru honorer di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) di Kota Mojokerto menunjukkan bahwa guru honorer memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah yang kekurangan tenaga pengajar tetap. Guru honorer sangat berkomitmen dan kreatif dalam pembelajaran. Ini terjadi meskipun mereka menghadapi masalah seperti fasilitas yang terbatas, pelatihan yang kurang, ketidakpastian tentang status kepegawaian, dan kesejahteraan yang kurang. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan pihak terkait terus meningkatkan pelatihan dan kapasitas guru honorer, memberikan insentif yang layak, dan memperbaiki fasilitas pendidikan. Ini akan memiliki dampak positif yang lebih besar pada pendidikan anak usia dini dan nonformal di Mojokerto serta sebagai upaya menjaga keberlanjutan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A., Wicaksa, A., Hesfie, F. F., & Dwitama, A. R. (2019). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia : Hambatan dan Tantangan Dalam Pengelolaan PAUD. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Amelinda, D., & Asbari, M. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17.
- Elungan, M. L. (2023). *Implementasi Kebijakan Pemberian Honorarium Bagi Tenaga Pendidik Non Pns Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di ...*. 1–10.
[http://eprints.ipdn.ac.id/14457/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/14457/1/MAHARANI L. ELUNGAN-30.1283-B5-DEPOSITREPOSITORY.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/14457/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/14457/1/MAHARANI%20L.%20ELUNGAN-30.1283-B5-DEPOSITREPOSITORY.pdf)
- Pendidikan, D., & Kebudayaan, D. A. N. (2026). *Rencana strategis*. 244.
- Safitri, W., Ahyani, L. N., & Kudus, U. M. (2024). As- Syar ' i : *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As- Syar ' i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. 6, 2281–2301.
<https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.7097>